

Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UKM Nona

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 2 Nomor 2 2024
Hal. 101-106
DOI: 10.58784/rapi.137

Christofel D. Soeliongan
Corresponding author:
christofelsoeliongan064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University
Indonesia

Herman Karamoy
Sam Ratulangi University
Indonesia

Lady Diana Latjandu
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 1 June 2024
Revised 15 June 2024
Accepted 16 June 2024
Published 16 June 2024

ABSTRACT

Determination of cost of production is a method used in collecting production costs consisting of direct raw materials, direct labor, and factory overhead costs plus product inventory in the initial process and less product inventory in the final process. This study aims to determine the application of determining the cost of production using the full costing method, in UKM Nona. This method determines the cost of products which takes into account all elements of production costs consisting of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs, both fixed and variable. The selling price can be obtained from the cost of production plus the expected profit. This research uses descriptive research method. The results of this study indicate that the calculation of the cost of production using the full costing method obtains a higher cost of goods compared to the calculation of UKM.

Keywords: full costing, cost of production, UKM, profit, selling price

JEL Classification: D24, M11, M41

©2024 Christofel D. Soeliongan, Herman Karamoy, Lady Diana Latjandu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh (Pontoh et al., 2024). Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan sehingga konsumennya juga berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peran UKM sejak krisis moneter tahun 1998 dianggap sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik

dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. UKM adalah jenis bisnis yang dijalankan dalam skala kecil hingga menengah. UKM bukan anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari perusahaan maupun bisnis skala besar.

Permasalahan yang muncul dalam suatu UKM adalah informasi tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Pemerolehan informasi biaya produksi dibutuhkan pengolahan data sesuai standar akuntansi berlaku umum sehingga dapat juga

digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat. Penentuan HPP yang tepat menjadi dasar penting dalam menentukan pendapatan bagi UKM terkait laba yang diperoleh. Komponen pembentuk laba adalah pendapatan dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh UKM.

2. Tinjauan pustaka

Konsep akuntansi dan UKM

Kholmi (2019) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen bertujuan untuk menyediakan informasi bagi manajemen untuk memecahkan masalah-masalah internal. Pada konsep tersebut, manajer merupakan pihak internal yang memimpin dan mengendalikan operasi organisasi serta bertanggung jawab atas kepenimpinannya. Harahap dan Tukino

(2020) menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan, dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa UKM adalah jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan menengah dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan manapun. Selain itu, UKM adalah usaha kecil dengan pemasukan di bawah 300 juta dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang dan usaha menengah merupakan usaha dengan pemasukan di bawah 500 juta dengan jumlah karyawan kurang dari 30 orang. Nuari (2017) mengidentifikasi peran dan ciri UKM sebagai berikut.

Peran	Ciri-ciri
<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.2. Penyedia lapangan kerja terbesar.3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan Masyarakat.4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Bahan baku mudah diperoleh.2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.3. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.4. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.5. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.

Konsep dan klasifikasi biaya

Temuan-temuan dari Maksud et al. (2024) dan Rembet et al. (2024) mengindikasikan bahwa biaya merupakan sebuah pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan oleh pelaku bisnis untuk memperoleh manfaat berupa laba. Yuni et al. (2021) mendefinisikan biaya sebagai objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan secara akuntansi. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak intern

perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Jannah (2018) juga menjelaskan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Suzan et al. (2023) mendefinisikan biaya bahan baku sebagai semua biaya dalam rangka memperoleh bahan baku dan penempatan agar siap untuk diolah. Biaya bahan baku

ini tidak hanya berupa harga pembelian saja tetapi ditambahkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

Pongantung et al. (2018) menjelaskan bahwa klasifikasi biaya bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Badriah dan Nurwanda (2019) menjelaskan bahwa klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya dalam golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang relevan. Biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) dalam hubungannya dengan produk; (2) dalam hubungannya dengan volume produksi; (3) dalam hubungannya dengan periode akuntansi; dan (4) dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Konsep biaya produksi dan metode full costing

Febrianty dan Muchlis (2020) menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terjadi selama pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, misalnya biaya deprestasi mesin, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya gaji karyawan. Berikut adalah cara untuk menghitung biaya produksi.

Menghitung biaya bahan baku:

Persediaan awal	XXX
Pembelian bahan baku	XXX
Persediaan akhir	(XXX)
Biaya bahan baku	XXX

Menghitung biaya produksi:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja	XXX
Biaya overhead	XXX
Biaya produksi	XXX

Febrianty dan Muchlis (2020) menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

termasuk persediaan produk dalam proses. Harga pokok produksi merupakan refleksi biaya sebuah produk yang diselesaikan selama periode tertentu. Penentuan harga pokok produksi memiliki keterkaitan erat dengan kualitas produk. Menurut Maharani (2019), kualitas produk adalah kemampuan produk dalam memberikan hasil yang sesuai bahkan melampaui dari apa yang diinginkan konsumen. Pratiwi dan Subakir (2020) menjelaskan bahwa kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Menurut Huda et al. (2018) dan Febrianty dan Muchlis (2020), *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya (baik yang berperilaku variabel maupun tetap) dalam produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut, Satriani dan Kusuma (2020), *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja. Penghitungan harga pokok produksi (*full costing*) disajikan berikut.

Persediaan barang dalam proses (awal)	XXX
Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	XXX
Biaya produksi	XXX
Biaya barang dalam proses	XXX
Persediaan barang dalam proses (akhir)	(XXX)
Harga pokok produksi	XXX

3. Metode riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui kondisi objek yang akan diteliti serta mengambil kesimpulan. Pendekatan kualitatif menggunakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

UKM Nona merupakan bisnis yang menjual produk kue “kolombeng” bakar yang merupakan salah satu kuliner khas di Sulawesi Utara. Penghitungan harga pokok produksi pada studi kasus ini dilakukan selama Agustus 2023. Tabel 1 menyajikan data biaya overhead yang digunakan dalam penghitungan harga pokok produksi.

Tabel 1. Data biaya overhead

	Keterangan	Biaya (Rp.)	Total (Rp.)
Biaya overhead variable	Gas	576,000	
	Listrik	1,500,000	
	Plastik	450,000	2,526,000
Biaya overhead tetap	Biaya pemeliharaan mesin		350.000

Secara rinci, Tabel 2 menyajikan uraian persediaan bahan baku selama Agustus 2023. Perincian persediaan bahan baku

digunakan sebagai dasar untuk penentuan pemakaian bahan baku selama proses produksi.

Tabel 2. Persediaan bahan baku

	Persediaan awal (Rp.)	Pembelian (Rp.)	Persediaan akhir (Rp.)
Tepung	88,000	735,000	29,000
Gula	39,000	1,330,000	359,000
Telur	120,000	5,640,000	300,000
Susu	42,000	126,000	42,000
Mizena	23,000	69,000	23,000
Total	312,000	7,900,000	753,000

Pembahasan

Tabel 3 menyajikan hasil penghitungan harga pokok produksi selama Agustus 2023. Pada proses penghitungan harga pokok produksi, UKM Nona tidak memiliki persediaan barang dalam proses selama proses produksi. Hal ini disebabkan karena produksi kue memiliki waktu proses yang pendek sehingga dapat diselesaikan dengan waktu yang dapat ditentukan. Berdasarkan penerapan metode *full costing* maka penelitian ini menemukan bahwa harga pokok produksi per unit adalah Rp. 1,482. Jika UKM Nona selama ini menghitung harga pokok

produksi sebesar Rp. 1,500 maka penerapan metode *full costing* memiliki nilai hitung yang lebih rendah sebesar Rp. 18.

Tabel 3. Harga pokok produksi (disajikan dalam Rp.)

Persediaan barang dalam proses (awal)	-
Persediaan bahan baku (awal)	312,000
Pembelian bahan baku	7,900,000
Dikurangi: Persediaan bahan baku (akhir)	<u>753,000</u>
Biaya bahan baku	7,459,000
Biaya tenaga kerja	3,000,000
Biaya overhead pabrik tetap	350,000
Biaya overhead pabrik variabel	<u>2,526,000</u>
Biaya produksi	<u>13,335,000</u>
Biaya barang dalam proses	13,335,000
Dikurangi: Persediaan barang dalam proses (akhir)	-
Harga pokok produksi	<u>13,335,000</u>
Jumlah kue yang diproduksi (unit)	9,000
Harga pokok produksi per unit (dibulatkan)	<u>1,482</u>

5. Kesimpulan

Harga pokok produksi merupakan informasi yang menjadi dasar pertimbangan penentuan harga jual sebuah produk. UKM Nona merupakan sebuah pelaku usaha berskala kecil menengah yang membutuhkan informasi produksi. Hal ini bertujuan agar UKM Nona memiliki daya saing dengan pelaku bisnis lain dalam produk yang sama. Penerapan metode *full costing* merupakan salah satu metode alternatif dalam penentuan harga pokok produksi jika diasumsikan bahwa UKM Nona memperhitungkan seluruh pengeluaran selama proses produksi. Berdasarkan hasil penghitungan, maka ditemukan bahwa terdapat selisih lebih rendah sebesar Rp. 18 jika UKM Nona menerapkan secara metode *full costing* secara tepat.

Daftar pustaka

Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 411-421. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3011>

Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020).

Analisis perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam penetapan harga pokok produksi (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i1.18326>

Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher.

Huda, A. M., Kurniasari, D., & Masrunik, E. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai penentu harga jual pada produksi Opak Kembang Cap 'KRESS NO'. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 73-87. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/61>

Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ba/article/view/1073>

Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. UMMPress.

- Maharani, S. (2019). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, persepsi harga terhadap keputusan pembelian Pizza Hut. *Iqtishad Equity Journal*, 2(1), 10-22. <https://doi.org/10.51804/iej.v2i1.548>
- Maksud, T. R., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 84-90. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>
- Nuari, A. R. (2017). Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q5sa2>
- Pongantung, A. K., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. (2018). Analisis biaya menurut variable costing untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(001), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/view/19088>
- Pontoh, N. M. A., Gamaliel, H., & Kapojos, P. M. (2024). Penerapan aplikasi digital dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro: Studi kasus pada 7W Coffee. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 67-74. <https://doi.org/10.58784/mbkk.109>
- Pratiwi, D. M. I., & Subakir. (2020). Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi pada PT Jatim Taman Steel, MFG Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research*, 1(1), 143-148. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no2.a2933>
- Rembet, J., Tirayoh, V. Z., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.58784/mbkk.133>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 4(2), 438-453. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/523>
- Suzan, L., Waty, E., Rahman, R. S., Fitriana, R., Muhtarudin, M., Hertina, D., Fuadi, R., Christina, V., Fahria, R., Rachman, A. A., Herawati, S. D., & Hermawan, M. S. (2023). *Akuntansi Biaya: Cara cerdas mengelola keuangan organisasi*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis perilaku biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal*, 1(2), 247-253. <https://journal.yripipku.com/index.php/raj/article/view/234>